

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas pokok-pokok yang berhubungan dengan metode penelitian atau prosedur kegiatan penelitian. Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) gunanya untuk menjawab masalah penelitian yang telah diajukan serta menguji model hipotetik atau model tentatif yang telah dikembangkan. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata. 2005, hlm. 164). Pokok-pokok yang akan dibahas dalam bab ini adalah: 1) Desain dan Metode Penelitian; 2) Langkah-langkah Pengembangan Penelitian; 3) Subjek Penelitian; 4) Definisi Operasional; 5) Proses Penelitian; 6) Alat Tes Penelitian; 7) Teknik Pengumpulan Data; dan 8) Teknik Analisis Data.

3.1 Desain dan Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

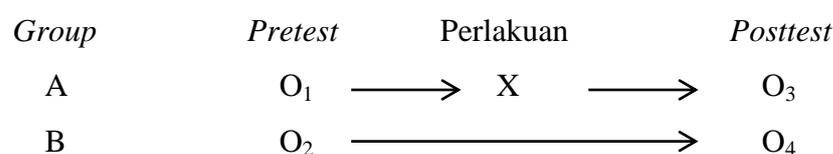
Dalam penelitian ini mengembangkan model pembelajaran di SMA yang dinamakan dengan model CTL BNBW (Berkas Nilai Budaya Wirausaha). Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) (Borg & Gall, 2003). Secara operasional, desain penelitian dan pengembangan ini dimulai dengan pengumpulan bahan dari lapangan sebagai dasar untuk membuat rancangan model yang akan dikembangkan.

Adapun studi pendahuluan dibuat untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi kebutuhan lapangan demi mendapatkan bahan yang diperlukan bagi proses pengembangan. Penulis menjadikan hasil identifikasi dan inventarisasi kebutuhan lapangan sebagai bahan untuk mengembangkan model pembelajaran yang kemudian akan diterapkan melalui perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan ajar dan Instrumen Penilaian).

Pelaksanaan uji coba lapangan terbatas dan uji luas dari produk model CTL BNBW yang dihasilkan dilakukan dengan menggunakan metode

eksploratif, dan metode *quasi-experiment* (eksperimen semu) dengan desain *non-equivalent control group pretest-posttest design*. Pada desain eksperimen ini digunakan satu kelas kontrol yaitu kelas yang melaksanakan model pembelajaran secara konvensional dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model CTL BNBW.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*non-equivalent control group pretest-posttest design*” atau kontrol grup tidak menerima perlakuan. Menurut McMillan dan Schumacher (2001, hlm. 342), desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Desain Penelitian *non-equivalent control group pretest-posttest design*

Keterangan:

- A = Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan
- B = Kelompok kontrol
- O_1 = Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen
- O_2 = Tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol
- O_3 = Tes akhir sebelum perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen
- O_4 = Tes akhir yang diberikan pada kelompok kontrol
- X = Perlakuan menggunakan model CTL BNBW

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) (Borg & Gall, 1983, hlm. 772) dan dilanjutkan eksperimen. Model pengembangan dalam penelitian ini melalui tahap model konseptual, model teoretik, model hipotetik, dan model final. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci, dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan "Penelitian dan Pengembangan" (*Research and Development*), sebagaimana pendapat Borg & Gall (1979, hlm. 624) yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan ialah "*a process used develop and validate educational products*".

Pengertian ini mengandung makna bahwa metode penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan, pada prinsipnya merupakan proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan dan selanjutnya memvalidasi produk tersebut. Artinya metode penelitian dan pengembangan diterapkan untuk menghasilkan produk dan pengujian keefektifan produk.

Dalam konteks penelitian ini, produk pendidikan yang akan dikembangkan dan divalidasi adalah model CTL Berbasis Nilai Budaya Wirausaha untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik yang dikembangkan dan divalidasi dalam pembelajaran Ekonomi di SMA.

Sukmadinata (2011, hlm. 16) mengemukakan "Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik". Dalam bidang industri, elektronika, komunikasi, transportasi, obat-obatan berkembang pesat antara 4-5% biaya digunakan untuk mengadakan penelitian dan pengembangan, untuk bidang pendidikan dan kurikulum masih di bawah 1%. Oleh karena itu, kemajuan dalam bidang pendidikan seringkali tertinggal jauh oleh bidang industri dan bidang-bidang lainnya.

Selanjutnya Sukmadinata (2005, hlm. 164) mengemukakan "Penelitian dan pengembangan adalah suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan". Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan untuk penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan

penelitian untuk menguji keefektivan produk tersebut (Sugiyono, 2009, hlm. 407).

Untuk penelitian yang menghasilkan produk baru maka yang cocok digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Sebagaimana yang akan digunakan dalam penelitian yang merupakan suatu langkah untuk mengembangkan model CTL BNBW.

Model pengembangan CTL BNBW dimulai dengan survey pendahuluan sebagai dasar untuk merancang produk dan prosedur baru kemudian diuji lapangan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki sampai pada penemuan yang efektif, baik dari segi material maupun dari segi proses, seperti pendekatan, strategi, metode, teknik serta pengorganisasian materi pembelajaran.

Sejalan dengan pemikiran di atas, yang menjadi tujuan utama penelitian ini, untuk menemukan atau membuat model baru dan atau perbaikan terhadap produk lama guna mengembangkan model pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan SMA untuk mendorong terciptanya *soft skill* peserta didik, melalui melibatkan peserta didik secara optimal, pendidik dan pihak sekolah.

Model teoretik adalah model yang menggambarkan kerangka pikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik. Model hipotetik adalah model yang sudah mendapat masukan pakar dan praktisi melalui *focus group discussion* (FGD).

Model final adalah model yang sudah diuji coba empirik. Model pengembangan pada penelitian ini disebut sebagai Model CTL berbasis nilai budaya wirausaha dengan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*), dan eksperimen. Metode pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada model tahap R&D yang direkomendasikan Borg & Gall (1989) maupun Plomp (1997). Pengembangan menurut Plomp meliputi: (1) fase studi pendahuluan (*preliminary investigation*), (2) fase pembuatan desain (*design*), (3) fase merealisasikan desain (*realization/ construction*), (4) fase

melakukan tes, evaluasi dan dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan (5) fase implementasi (*implementation*).

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan *soft skill* peserta didik pada pembelajaran Ekonomi sesuai dengan potensinya peserta didik secara individu. Model pembelajaran tersebut mencakup:

1. Desain pembelajaran
2. Implementasi pembelajaran
3. Standar kondisi dan lingkungan belajar
4. Sistem evaluasi pembelajaran
5. Prinsip-prinsip pembelajaran
6. Keunggulan dan alternatif antisipasi munculnya kelemahan model pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dalam bidang pendidikan (Borg, W.R & Gall, MD. 2001). Dalam pelaksanaannya diawali dengan studi pendahuluan, mengembangkan draft model, menguji coba, dan melakukan eksperimen untuk menguji validasi model.

3.2 Langkah-langkah Pengembangan Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R&D) pendidikan sebagai suatu proses kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek terkait dengan pendidikan untuk menghasilkan produk atau mengembangkan. Penelitian dan pengembangan pendidikan tidak hanya menekankan pada materi, namun juga menyangkut prosedur dan prosesnya (Borg & Gall, 1983, hlm. 772).

Menurut Gay (1990, hlm. 10) bahwa “Tujuan utama penelitian dan pengembangan sebagaimana dikemukakan bukan untuk menguji hipotesis, melainkan menghasilkan produk-produk kependidikan yang secara efektif dapat dimanfaatkan di dalam pendidikan/ sekolah”. Penelitian ini pada

dasarnya merupakan Penelitian dan Pengembangan yang diikuti dengan eksperimen.

Penelitian dan pengembangan dalam hal ini digunakan sebagai prosedur untuk mengembangkan suatu model *CTL* Berbasis Nilai Budaya Wirausaha. Berdasarkan prosedur penelitian tersebut diharapkan dapat dihasilkan suatu produk berupa model *CTL* Berbasis Nilai Budaya Wirausaha yang memenuhi prinsip-prinsip *work-based learning* yang merupakan keniscayaan kerjasama antara institusi pendidikan dengan industri sebagai transisi dari sekolah ke bekerja.

Model pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada model siklus *Research and Development* (R & D) yang direkomendasikan Plomp (1997) dan Cennamo & Kalk (2005 Gay (1990, hlm. 106). Pengembangan menurut Plomp meliputi kegiatan studi pendahuluan (*preliminary investigation*), pembuatan desain (*design*), merealisasikan desain (*realization/ construction*), melakukan tes, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan implementasi (*implementation*). Sedangkan model spiral Cennamo & Kalk, meliputi penentuan produk yang akan dikembangkan (*define*), membuat desain produk (*design*), peragaan (*demonstrate*), pengembangan (*develop*) dan penyajian (*delivery*).

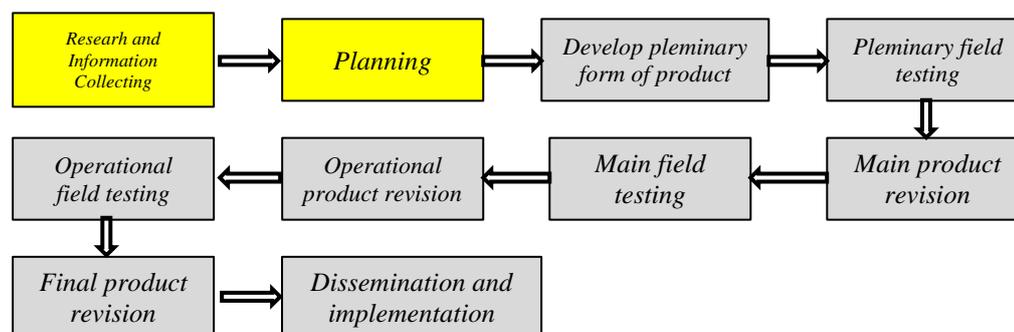
Selanjutnya Borg dan Galll (1983 Gay (1990, hlm. 775) secara ideal memaparkan 10 tahapan dalam *research and development* yang berhubungan dengan desain penelitian dan pengembangan, yakni:

- 1) Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*).
Dalam tahap ini, peneliti membuat kajian dan studi literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan memuat kerangka kerja penelitian;
- 2) Perencanaan (*planning*).
Berdasarkan kajian literatur, peneliti merencanakan kegiatan penelitian mulai dari studi pendahuluan sampai pada pembuatan model akhir dari model yang dikembangkan. Dalam perencanaan ini, peneliti menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan bila perlu melaksanakan studi kelayakan secara terbatas;

- 3) Mengembangkan bentuk awal dan model (*develop preliminary form of models*).
Dalam tahap ini, peneliti mengembangkan bentuk permulaan dari model yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung;
- 4) Uji coba lapangan awal yang terbatas (*limited preliminary field testing*).
Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Pada tahap ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi dan validasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung;
- 5) Perbaikan terhadap model awal (*main model revision*).
Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal, maka dilakukan berbagai perbaikan yang bisa dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang dikembangkan menjadi draft model utama yang siap dan paten untuk di uji coba secara luas;
- 6) Validasi model operasional (*operational model validation*),
Yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah diujicoba dengan melibatkan para pakar pendidikan dan pelaku pendidikan (pendidik, pengawas mata pelajaran, dan dosen);
- 7) Uji coba dilapangan utama (*main field testing*).
Setelah diperbaiki dan divalidasi model yang sudah siap diuji coba secara lebih luas pada subjek penelitian. Uji coba luas ini sedapat mungkin melibatkan berbagai pihak;
- 8) Perbaikan terhadap model operasional (*operational model revisioni*),
Yaitu melakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap hasil uji coba luas, sehingga model yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang paten;
- 9) Revisi produk final,
Yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final);
- 10) Desiminasi dan implementasi (*desimination and implementation*),
yaitu langkah menyebarkan model yang dikembangkan di sekolah atau wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan model ini yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari model pengembangan Borg dan Gall (1983), dalam penelitian dan pengembangan model ini, prosedur uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*) yang dilaksanakan di 4 (empat) SMA Negeri di Kabupaten Kuningan yaitu di SMAN 3 Kuningan, SMAN 1 Ciawigebang,

SMAN 1 Lebakwangi, dan SMAN 1 Kadugede. Pengujian dilakukan melalui tes, angket, wawancara, dan observasi kemudian hasilnya dianalisis sampai tahap penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Berdasarkan paparan tersebut, berikut merupakan representasi dan penjelasan prosedur pengembangan yang akan dilakukan.



Gambar 3.2
Prosedur R&D yang dilakukan dan dikembangkan oleh peneliti
(Borg & Gall, 1983, Hlm. 775)

Berdasarkan model di atas, maka tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi kegiatan penelitian pendahuluan (*preliminary investigation*), menentukan arah dan pembuatan desain pengembangan (*design*). Setelah itu melakukan peragaan (*demonstration*), melaksanakan uji coba desain, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*), melakukan pengembangan (*development*), dan menyajikan hasil pengembangan.

Tahapan pengembangan di atas secara garis besar dapat dipetakan menjadi tiga, yakni: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap pengujian model.

3.2.1 Tahap Pendahuluan

Tahap awal studi pendahuluan dilakukan melalui dua rangkaian secara paralel, yaitu studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur adalah telaah atau kajian teoritis yang digali dari aneka sumber teks atau tulisan dalam bentuk buku, peraturan pemerintah dan jurnal ilmiah. Studi literatur dilakukan sejak penyusunan rancangan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal dan terus dikembangkan sampai akhir penyelesaian laporan penelitian. Studi lapangan adalah pengamatan atau penggalan dari sumber fisik dan praktik empirik tentang pembelajaran di sekolah dan penyusunan

proposal. Studi lapangan dilakukan pada bulan Agustus 2019 di dua SMA Negeri Kab. Kuningan yang telah ditetapkan yaitu SMAN 1 Ciawigebang dan SMAN 1 Kadugede.

3.2.1.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses untuk menelusuri konsep dan teori yang terkait dengan topik penelitian yang bisa digali dari sumber kebijakan pemerintah yang terkait dengan dasar hukum dan panduan model pelaksanaan pembelajaran CTL BNBW, konsep teori yang telah teruji dan hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan studi literatur dilakukan sejak menetapkan topik penelitian sampai akhir penyelesaian laporan penelitian. Studi literatur (*literature review*) bertujuan untuk mendapat gambaran atau peta informasi tentang penelitian terdahulu dan sekarang, yang sesuai dan relevan dengan topik penelitian. Adapun studi literatur ini merujuk pada Creswell (2012, hlm. 80) bahwa “...a *literatur review* is a written *summamry of journal article, books, and other document that describe the past current stage of information on the topic of your research study*”.

Studi literatur merupakan rangkuman tulisan dari artikel berbagai jurnal, buku-buku dan berbagai dokumen lainnya yang menggambarkan posisi informasi dari topik yang menjadi studi penelitian. Dalam hal ini, berbagai sumber jurnal, buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran *CTL* dikumpulkan dan dipelajari sebagai referensi dalam membangun landasan teori. Adapun manfaat dan studi literatur yakni memperkuat landasan teori dan topik penelitian yang akan dikembangkan dan menghindari duplikasi topik penelitian.

Studi literatur dilakukan dengan membuat klasifikasi berbagai sumber rujukan yang meliputi buku, jurnal, dan kebijakan pemerintah. Studi literatur dilakukan dengan menelaah dokumen dengan mengambil pokok-pokok penting yang terkait dengan kajian. Misalnya, untuk sumber buku bacaan peneliti membuat rangkuman tentang penulis, tahun, pokok materi, isi dan halaman. Sementara

untuk sumber artikel jurnal, penulis membuat catatan tentang penulis, tahun, judul artikel, nama dan edisi jurnal, abstrak, tujuan, metode dan hasil. Sedangkan untuk berbagai dokumen kebijakan pemerintah, peneliti merangkumnya dari peraturan menteri, pedoman teknis, petunjuk pelaksanaan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Mengingat kurikulum yang digunakan di SMA Kabupaten Kuningan umumnya sudah menggunakan dan menerapkan Kurikulum 2013, maka peneliti membuat kajian terhadap penerapan kurikulum 2013. Penelitian melakukan telaah dalam kaitan dengan pembelajaran Ekonomi di Kelas X, terutama terkait dengan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar evaluasi.

Berdasarkan inventarisasi kebijakan yang terkait dalam pembelajaran Ekonomi di SMA seluruh kebijakan di telaah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran ekonomi. Adapun hasil telaah ini digunakan untuk mengembangkan: 1) pedoman pengembangan perencanaan pembelajaran yang akan dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) meliputi rumusan standar kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Materi ajar yang harus dikembangkan; 2) pedoman pelaksanaan sistem pembelajaran mulai dari pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA; 3) Pedoman sistem penilaian yang direkomendasikan untuk mata pelajaran Ekonomi SMA.

Kajian literatur tentang kerangka teori dan penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan dasar pijakan teori sebagai bagan pengembangan model pembelajaran Ekonomi. Pedoman telaah kerangka teori dibangun atas dasar relevansi, efektivitas dan keunggulan teori yang menjadi rujukan. Relevansi, ekefektivitas dan keunggulan teori ditunjukkan dengan kedekatan atau relevansi prinsip-prinsip dan karakter teori dengan karakter pembelajaran

Ekonomi. Pedoman pemilihan teori dapat dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang paling mutakhir, yang sesuai dengan kajian.

3.2.1.2 Studi Lapangan

Dalam mendapatkan gambaran tentang praktik pembelajaran ekonomi yang telah dilaksanakan di 4 SMA Negeri di Kabupaten Kuningan. Peneliti melakukan studi pendahuluan, yang meliputi persiapan dan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara riil sesuai dengan arahan kurikulum 2013. Kajian terhadap administrasi perangkat pembelajaran dan praktik pengalaman empirik pendidik Ekonomi digali sebagai bahan kajian pengembangan model. Hasil kajian ini merupakan landasan dalam membuat pengembangan model CTL BNBW.

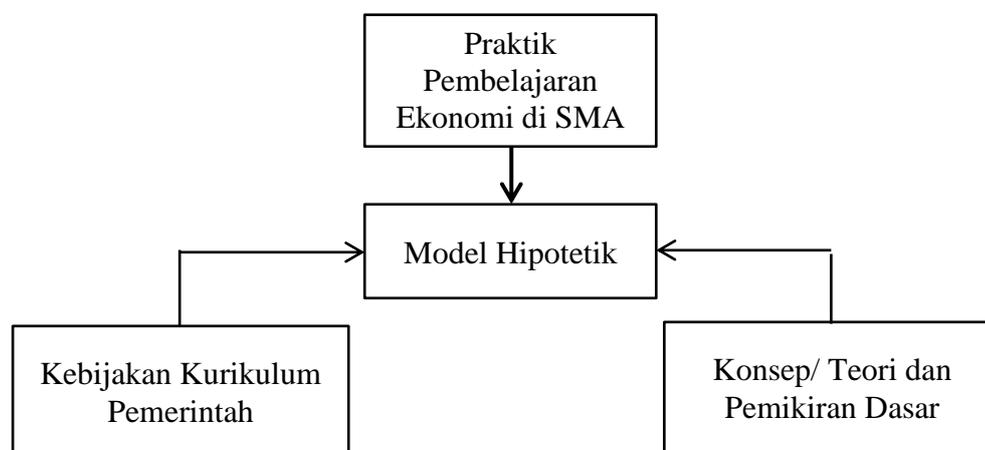
Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah praktik pembelajaran yang diterapkan di kelas dalam satuan semester. Ruang lingkup studi lapangan dilakukan dengan menggali praktik yang diimplementasikan dalam satu semester terakhir dalam bentuk data, rekaman aktivitas belajar dan rekaman ingatan peserta didik (*expost facto*). Dalam kajian penelitian ini, studi lapangan dilakukan pada beberapa SMA yang ada di Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat. Sementara yang menjadi subjek penelitiannya dalam uji coba model dipilih 4 SMA Negeri yang meliputi SMAN 1 Ciawigebang, SMAN 3 Kuningan, SMAN 1 Lebakwangi dan SMAN 1 Kadugede.

3.2.2 Tahap Pengembangan

3.2.2.1 Perencanaan Draft Awal

Hasil studi pendahuluan menjadi dasar dalam membuat pengembangan model. Pengembangan model ini diakomodasi dari pembelajaran terbaik dan kebutuhan lapangan, kebijakan pemerintah dan rekomentasi atau dukungan teori yang mendukung pengembangan. Kemudian peneliti merancang model awal pembelajaran Ekonomi. Model awal disebut komponen, yaitu: 1) konsep teori dan penelitian terdahulu,

2) peraturan dan kebijakan pemerintah, dan 3) praktik lapangan, seperti ditunjukkan pada gambar 3.3 sebagai berikut.



Gambar 3.3 Hubungan Studi Pendahuluan dengan Pengembangan Model

Dalam hal ini, secara operasional model hipotetik dibutuhkan perangkat pembelajaran tingkat kelas yang menjadi acuan dari kegiatan pendidik dan peserta didik. Adapun perangkat berkaitan dengan proses pembelajaran Ekonomi di kelas meliputi silabus, RPP, materi ajar, LKS, Tes, dan lembar observasi.

3.2.2.2 Telaah Ahli dan Perbaikan

Langkah ini bertujuan untuk memberikan penelitian kelayakan model oleh seorang ahli atau *Expert Judgment*. Penilaian kelayakan dari ahli adalah analisis dan tanggapan ahli mengenai seluruh draf model yang terkait dengan sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional, dan dampak pengiring dari model yang hendak diterapkan. Analisis ahli ini dilanjutkan dengan perbaikan yang menjadi syarat untuk rekomendasi bahwa draft siap untuk diuji coba. Telaah ahli menjadi bahan revisi untuk menerapkan model pada uji lapangan.

Model hipotetik yang telah dirumuskan kemudian diuji kelayakannya melalui proses uji validasi oleh para pakar. Uji validasi pakar dilakukan sebagai langkah secara konseptual model sebelum dilakukan uji coba lapangan. Uji coba pakar melalui mekanisme FGD (*Focus Griup Discussion*) yang melibatkan para ahli/ pakar dari Dosen Pembimbing, Pengawas, dan Pendidik Ekonomi.

Tabel 3.1
Validator dan Naskah yang divalidasi

Naskah yang divalidasi	Bahan Validasi	Validator
Model Hipotetik	A-1 : Naskah manual akademik model A-2: Validasi Naskah Manual Akademik Model A-3 : Rekomendasi Tim Validasi	1 Pakar dari Dosen Pembimbing, 1 Pakar dari Pengawas Mata Pelajaran, dan 3 Pendidik Ekonomi
Silabus	B-1 : Naskah Silabus B-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian silabus B-3 : Hasil Validasi Silabus B-4 : Rekomendasi Tim Validator	
RPP	C-1 : Naskah RPP C-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian RPP C-3 : Hasil Validasi RPP C-4 : Rekomendasi Tim Validator	
Bahan Ajar	D-1 : Naskah Bahan Ajar D-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian Bahan Ajar D-3 : Hasil Validasi Bahan Ajar D-4 : Rekomendasi Tim Validator	
Observasi Pembelajaran	E-1 : Lembar Observasi Pembelajaran E-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian observasi pembelajaran E-3 : Hasil Validasi observasi pembelajaran E-4 : Rekomendasi Tim Validator	
Observasi <i>Soft Skill</i>	F-1 : Lembar observasi <i>soft skill</i> F-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian observasi <i>soft skill</i> F-3 : Hasil Validasi F-4 : Rekomendasi Tim Validator	
Soal Tes	G-1 : Lembar soal tes G-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian soal tes G-3 : Hasil Validasi soal tes G-4 : Rekomendasi Tim Validator	
Angket Tanggapan Pendidik dan Peserta didik	H-1 : Lembar Angket H-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian lembar angket H-3 : Hasil Validasi H-4 : Rekomendasi Tim Validator	
Wawancara Pendidik dan Peserta didik	I-1 : Lembar wawancara I-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian lembar wawancara	

Naskah yang divalidasi	Bahan Validasi	Validator
	I-3 : Hasil Validasi I-4 : Rekomendasi Tim Validasi	

Kegiatan FGD menghasilkan beberapa luaran, yakni rekomendasi dan berbagai saran perbaikan bagi peneliti sebelum model diimplementasikan. Peneliti mengakomodasi rekomendasi dan berbagai saran untuk dinarasikan dalam naskah paragraf model sebagai model tervalidasi.

3.2.2.3 Uji Coba Terbatas

Untuk menguji kelayakan model dari sudut keterlaksanaan sampai pada efektivitasnya secara akademik maupun teknis, maka dilaksanakan kegiatan validasi lapangan. Adapun uji coba lapangan dibuat dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas merupakan uji coba awal pembelajaran yang diimplementasikan dalam kelas yang lebih kecil, sedangkan uji coba luas dibuat sesudah membuat revisi secara komprehensif terhadap hasil uji coba terbatas.

Untuk menjamin efektivitas implementasi uji coba tahap pertama (terbatas), pendidik model, perangkat pembelajaran, materi ajar dan sarana pendukung lainnya dipersiapkan secara matang. Pendidik model menjadi faktor yang sangat strategis untuk menjamin keterlaksanaan atau efektivitas model. Adapun pendidik model dilatih melalui teknik simulasi, yang dilakukan melalui dua tahap, yakni tahap awal sebagai tahap untuk memahami pelaksanaan model, dan tahap kedua untuk membawakan materi ajar dengan pembelajaran model CTL BNBW. Tahap awal pelatihan bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap calon pendidik model berkaitan dengan konsep dasar teknik operasional pembelajaran di kelas, penguasaan materi ajar, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran. Sedangkan tahap kedua pelatihan bertujuan supaya calon pendidik model memahami karakter dan prinsip-prinsip model yang akan diuji coba, menelaah dan memahami fungsi dan hubungan masing-masing perangkat pembelajaran dan mempraktikkan dalam kelas simulasi.

Pelaksanaan pelatihan pendidik model dilaksanakan pada tahap kedua melalui teknik telaah perangkat model, diskusi, simulasi dan tanya jawab.

Setelah pendidik model dipersiapkan, kemudian peneliti meminta kesediaan kepada pendidik model untuk mengimplementasikan secara formal untuk memastikan kelas yang akan ditentukan sebagai kelas eksperimen (model). Berdasarkan karakteristik model yang akan diuji coba, kelas model yang akan jadi sampel adalah kelas X yang sedang berjalan di semester ganjil, dimana salah satu materi yang diajarkan berkaitan dengan perkoperasian.

Selanjutnya, pelaksanaan uji coba model dilakukan melalui tahapan persiapan penjadwalan pelaksanaan dengan mempertimbangkan kondisi lapangan setiap sekolah. Jadwal pelaksanaan, perangkat model, sarana prasarana pendukung dibagikan kepada setiap pendidik model. Selain kesepakatan formal tentang kesediaan dan kesepakatan dengan pendidik model, peneliti juga meminta izin melalui surat resmi kepada pimpinan sekolah yang bersangkutan.

Secara operasional, pelaksanaan uji coba terbatas dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 1 Ciawigebang dan SMA Negeri 1 Kadugede. Pada tahapan uji coba ini, peneliti bertugas mengamati pelaksanaan implementasi dengan instrumen yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah implementasi, hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran dievaluasi agar dilakukan perbaikan secara mayor dan minor. Perbaikan mayor dalam bentuk menambah, mengurangi atau mendefinisikan konsep-konsep yang ada, sehingga lebih kelas dan operasional untuk meningkatkan efektivitas hasil pembelajaran. Perbaikan minor dibuat dengan membuat variasi dalam langkah-langkah pembelajaran. Secara riil hasil perbaikan pada tahapan uji coba terbatas menjadi pola dasar untuk kegiatan uji coba berikutnya. Dengan demikian, model yang telah diperbaiki diberi nama model revisi sebagai model yang akan digunakan dalam uji coba diperluas.

Materi pokok yang dibawakan pada pelaksanaan uji coba terbatas dan uji coba luas adalah tentang Perkoperasian. Berdasarkan kalenderium

akademik, materi ini dibawakan pada semester ganjil. Sementara itu berdasarkan keluasan kompetensi dasarnya, materi tersebut dibawakan dalam 9 Jam pembelajaran (3 x pertemuan).

3.2.2.4 Analisis dan Revisi Model (Setelah Uji Coba Terbatas)

Analisis dan revisi model dilakukan setelah pelaksanaan uji coba terbatas di lapangan. Pada tahap ini, model akan diperbaiki berdasarkan permasalahan dan temuan yang muncul saat uji coba terbatas, baik yang berkaitan dengan permasalahan inti, pengembangan model, yakni meningkatkan *soft skill* peserta didik maupun berkaitan dengan permasalahan teknis pembelajaran, analisis dan perbaikan draft model menjadi bahan dasar untuk perbaikan model menjadi lebih lengkap.

3.2.2.5 Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan untuk melihat pengaruh implementasi model dan kepraktisan model dengan wilayah yang lebih luas. Uji coba luas dilaksanakan pada 4 SMA Negeri yang ada di Kabupaten Kuningan yaitu SMAN 3 Kuningan, SMAN 1 Ciawigebang, SMAN 1 Lebakwangi, dan SMAN 1 Kadugede. Implementasi model pada wilayah yang lebih luas. Pada uji coba luas dilakukan pengukuran ketercapaian tujuan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model yang dikembangkan.

3.2.2.6 Analisis dan Revisi Model (Setelah Uji Coba Luas)

Pada tahap ini dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap hasil uji coba luas sehingga produk yang dikembangkan sudah menjadi desain model operasional yang siap diuji efektivitasnya. Setelah tahap uji coba luas dan validasi maka selanjutnya dibuat analisis dan revisi. Selanjutnya hasil analisis dan revisi menjadi bahan untuk memantapkan model sehingga selanjutnya bisa diimplementasikan pada sasaran yang sesungguhnya.

3.2.3 Tahap Pengujian

3.2.3.1 Tahap Pengujian / Efektivitas (Validasi) Model

Pada tahap ini, model diuji efektivitasnya dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik kelas X berkaitan dengan materi perkoperasian. Selama proses implementasi tersebut, diuji efektivitas model dan perangkat model yang dikembangkan. Pengujian efektivitas dapat dilakukan dengan penelitian quasi eksperimen. Cara pengujian efektivitas pembelajaran melalui quasi eksperimen dapat dilakukan dengan cara mengukur kompetensi sesudah pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, maka model pembelajaran yang dikembangkan dapat dinyatakan efektif.

3.2.3.2 Model Final

Setelah melakukan uji coba tahap kedua atau uji coba diperluas dan melihat hasilnya, peneliti mengumpulkan berbagai catatan dan rekomendasi akhir yang akan dijadikan sebagai bahan untuk menyempurnakan model. Peneliti menggunakan mekanisme pertemuan dan diskusi dengan seluruh pendidik model dan pendidik pengamat untuk menyempurnakan model dan perangkatnya supaya kemudian bisa diuji pada tahap validasi.

Setelah dilakukan uji efektivitas model yang dilakukan pada empat sekolah yang menjadi subjek uji coba luas, maka terbentuklah model akhir. Model akhir ini akan dikemas untuk selanjutnya disosialisaikan ke sekolah-sekolah. Kegiatan terakhir dari tahap pengembangan adalah melakukan pengemasan model (*model packaging*). Tahap ini dilakukan supaya model dapat dimanfaatkan oleh pihak lain. Pengemasan model pembelajaran dapat dilakukan dengan mencetak panduan penerapan model pembelajaran, tahap demisinasi ini dilakukan dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Kuningan. Sosialisasi dan desiminasi ini bertujuan untuk memperoleh respons, umpan balik terhadap model yang telah dikembangkan. Apabila respon sasaran pengguna model positif, maka bisa dipatenkan sebagai salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

3.3. Subyek Penelitian

Penelitian dan pengembangan model CTL BNBW dilaksanakan di SMA Negeri Kab. Kuningan. Untuk subjek penelitian pada uji terbatas atau uji coba lapangan awal dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ciawigebang dan SMA Negeri 1 Kadugede. Sementara uji sosialisasi atau uji coba lapangan utama (luas) yaitu di SMAN 3 Kuningan, SMAN 1 Ciawigebang, SMAN 1 Lebakwangi, dan SMAN 1 Kadugede. Subjek penelitian yang terlibat pada uji lapangan terdiri dari empat kelas pada tahun pelajaran 2019/ 2020. 4 (empat) kelas ini dibagi menjadi kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran model CTL BNBW dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah bervariasi). Adapun kelas model yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian (*purposive*) yang menjadi sampel uji coba model pembelajaran yang dikembangkan peneliti. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelompok		Kelas	Jumlah Peserta didik	Keterangan
		Eksperimen	Kontrol			
1.	SMAN 1 Ciawigebang	36		X.2	36	Uji Coba Terbatas
2.	SMAN 1 Kadugede		36	X.2	36	Uji Coba Terbatas
3.	SMAN 3 Kuningan	36		X.1	36	Uji Coba Luas
4.	SMAN 1 Kadugede	36		X.1	36	Uji Coba Luas
5.	SMAN 1 Lebakwangi		36	X.1	36	Uji Coba Luas
6.	SMAN 1 Ciawigebang		36	X.1	36	Uji Coba Luas

3.4 Definisi Operasional

Penulis membuat definisi operasional terhadap beberapa istilah penting berkaitan dengan komponen-komponen penelitian, yakni:

1. CTL BNBW (*Contextual Teaching and Learning* Berbasis Nilai Budaya Wirausaha)

Model CTL BNBW menggabungkan model *Contextual Teaching and Learning* dan dimensi belajar Berbasis Nilai Budaya Wirausaha. Langkah-langkah pelaksanaan model CTL BNBW diawali dengan:

- 1) Persiapan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggali potensi-potensi nilai budaya wirausaha yang ada yang dikaitkan dalam

pembelajaran; 2) Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan (*questioning*) yang merangsang peserta didik untuk menggali pengetahuan awal yang dimilikinya dan mampu memecahkannya; 3) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengkonstruksi (*constructivism*). pengetahuan peserta didik melalui kegiatan inkuiri (*inquiry*) bersama kelompok (*learning community*) dan setelah itu pendidik menunjuk salah satu kelompok peserta didik sebagai model (*modelling*) untuk menunjukkan hasilnya; 4) Refleksi (*reflection*) dilakukan oleh pendidik terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung serta memberikan motivasi peserta didik dengan meluruskan konsep yang keliru yang dipahami peserta didik; dan 5) Evaluasi dengan melakukan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) oleh pendidik dengan memperhatikan prinsip evaluasi.

2. Pembelajaran Ekonomi

Menurut penjelasan yang disebutkan dalam Puskur (2006), mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan mata pelajaran tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/ atau distribusi. Mata pelajaran ekonomi diberikan dengan tujuan membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari terutama yang terjadi di lingkungan setiap individu/ rumah tangga, masyarakat dan negara, membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya, membekali peserta didik nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha, dan meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

3. *Soft Skill*

Soft skill adalah perilaku individu yang tidak terlihat wujudnya dan bersifat personal maupun interpersonal yang dapat berkembang dan meningkatkan kualitas diri seseorang. Selanjutnya yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur *soft skill* adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kerjasama tim, pengelolaan informasi, etika moral, dan keterampilan kepemimpinan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan tiga tahapan penelitian, yaitu studi pendahuluan, pemodelan dan uji coba model.

3.5.1 Instrumen Studi Pendahuluan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran Ekonomi yang meliputi isi materi ajar, metode pembelajaran dan sistem evaluasi, maka diadakan kegiatan pengumpulan data pada tahapan studi pendahuluan. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik telaah dokumen dan wawancara dalam hal ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman kajian terhadap dokumen RPP. Pedoman kajian dokumen RPP dipakai sebagai bahan untuk melihat struktur dokumen, kelengkapan dan kesesuaian RPP dengan silabus. Hasil perolehan data dari kajian dokumen RPP kemudian dipadukan untuk dijadikan sebagai pelengkap tentang persiapan pembelajaran Ekonomi.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dari pelaksanaan pembelajaran Ekonomi dilakukan melalui pengamatan (Observasi) dan Tes, dimana proses pengamatan dilakukan menggunakan instrumen pedoman observasi, sedangkan dalam pelaksanaan Tes digunakan pedoman tes. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran secara riil di kelas. Tes dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan sebagai praktik kebiasaan. Kedua teknik ini dipakai agar mendapat gambaran mengenai praktik pembelajaran secara komprehensif, sebab teknik obserbasi tidak bisa dilakukan sepanjang

pembelajaran secara utuh dalam satuan semester. Hasil tes peserta didik diharapkan dapat mengevaluasi pembelajaran sebagai sumber data. Gambaran tentang studi pendahuluan disajikan dalam bentuk tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Studi Pendahuluan

No	Data	Kisi-Kisi Instrumen
1.	Perencanaan pembelajaran	1. Kelayakan dokumen RPP 2. Materi Pokok 3. Metode pembelajaran 4. Sumber dan media pembelajaran 5. Teknik penilaian
2.	Pelaksanaan pembelajaran	1. Tahapan pembelajaran 2. Materi ajar 3. Metode 4. Pengelolaan kelas 5. Penilaian

Setelah diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran yang sedang berjalan, pengolahan data dianalisis berdasarkan hasil tabulasi data kualitatif tentang kelengkapan dokumen RPP, yang kemudian di rangkum sebagai bahan pengembangan model. Demi melengkapi pengembangan model, studi pendahuluan dilengkapi dengan studi literatur dengan menelusuri konsep dan teori yang terkait dengan topik penelitian. Studi literatur ini kemudian bisa di eksplorasi dari sumber kebijakan pemerintah yang terkait dengan dasar hukum panduan teknik pelaksanaan pembelajaran Ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013, konsep teori yang telah diuji dan hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan studi literatur dilakukan mulai sejak menentukan topik penelitian sampai pada tahap pengembangan instrumen penelitian.

Adapun tujuan dilaksanakannya studi literatur adalah untuk memperoleh informasi terdahulu dan sekarang yang relevan dengan topik penelitian. Sesuai dengan definisi menurut Cesswell (2012, hlm. 80) bahwa *“a literature review is a written summary of journal article, books, and other documents that describe the past and the current state information on the topic of your research study”* artinya Hasil studi literatur menjadi

rangkuman bentuk pemetaan kajian teori dan bermanfaat untuk menghindari duplikasi, menentukan posisi penelitian, dan untuk membangun teori baru sebagai model penelitian.

Teknik studi literatur dilakukan terhadap sumber buku (*textbook*) atau sub bab buku (*book chapter*) dengan merangkum penulis, tahun, pokok materi, isi, dan halaman. Sumber literatur yang berbentuk artikel jurnal disajikan dalam struktur rangkuman berbentuk tabel yang memuat penulis, tahun, judul artikel, nama, dan edisi jurnal, abstrak, tujuan, metode dari hasil. Sementara kajian literatur terhadap dokumen kebijakan pemerintah meliputi peraturan pemerintah, pedoman teknis atau petunjuk pelaksanaan yang terkait dengan objek penelitian. Struktur rangkuman telaah dokumen kebijakan meliputi nomor, tahun, tentang dan paparan isi.

Demi mendukung tercapainya studi pendahuluan yang lebih komprehensif, maka studi literatur difokuskan tentang pendidikan pembelajaran Ekonomi SMA, Model CTL Berbasis Nilai Budaya Wirausaha (CTL BNBW), dan *soft skill*. Peneliti menggali sumber data dari *textbook* dan journal, telaah dokumen kebijakan tentang pembelajaran Ekonomi dalam Kurikulum 2013 untuk SMA. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan dielaborasi sehingga menghasilkan gambaran pemetaan tentang pelaksanaan pembelajaran di lapangan, pedoman kebijakan pemerintah tentang materi Perkoperasian, dan kerangka teori sebagai dasar konsep pengembangan model pembelajaran Ekonomi. Hasil yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam model pengembangan pembelajaran Ekonomi di SMA.

3.5.2 Instrumen Pengembangan Model

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang praktik lapangan dan studi literatur, maka dilakukan tahapan pengembangan model, tahapan pengembangan model dimulai dari merancang kerangka model pembelajaran Ekonomi. Kerangka model merupakan dasar untuk menetapkan panduan model, isi materi ajar, metode pembelajaran dan sistem penilaian. Bentuk *riil* hasil pengembangan model ditetapkan menjadi pedoman pelaksanaan lapangan yang diturunkan menjadi skenario

pembelajaran, silabus, RPP, dan LKS. Instrumen yang digunakan untuk membangun model seperti tersaji pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Instrumen Pengembangan Model

No.	Tujuan	Teknik Penetapan	Alat	Sumber Data
1.	Perumusan model hipotetik	Sinkronisasi	Kerangka model	Hasil studi pendahuluan
2.	Penetapan kelayakan model	Justifikasi pakar	1. FGD 2. Pedoman penilaian	Kerangka model

3.5.3 Instrumen Uji Coba Model

3.5.3.1 Instrumen Validasi Model

Dalam menguji kelayakan model secara konseptual maupun secara praktis, maka dilakukan validasi model sebagai model hipotetik (model awal) yang kelayakannya diuji melalui penilaian pakar (*expert judgment*). Kegiatan uji pakar dibuat melalui teknik penilaian berdasarkan instrumen kuisioner yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun instrumen kelayakan model hipotetik meliputi komponen pedoman implementasi model meliputi, silabus, RPP, tes, lembar pengamatan, dan LKS. Sementara kelayakan setiap komponen perangkat model dinilai atas beberapa aspek seperti disajikan dalam bentuk tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Validasi Model

No.	Aspek	Aspek Validasi											
		Validasi Isi				Bahasa dan Penulisan				Kesimpulan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pedoman penggunaan model CTL BNBW												
2	Kejelasan kerangka konseptual												
3	Kejelasan sintaks model												
4	Kejelasan maksud dan tujuan model												
5	Kemungkinan dapat digunakan oleh pendidik												

No.	Aspek	Aspek Validasi											
		Validasi Isi				Bahasa dan Penulisan				Kesimpulan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Kesesuaian dengan prinsip pengembangan model												

Keterangan

4 = Valid (V)	4 = Sangat dapat dipahami	4 = Dapat Digunakan
3 = Cukup Valid (CV)	3 = Dapat dipahami (DP)	Tanpa Revisi (TR)
2 = Kurang Valid (KV)	2 = Kurang dapat dipahami	3 = Dapat digunakan
1 = Tidak Valid (TV)	1 = Tidak dapat dipahami	Revisi Kecil (RK)
		2 = Dapat digunakan dengan Revisi Besar
		1 = Belum dapat digunakan perlu dikonsultasikan

Model hipotetik (model awal) ini direview dan divalidasi oleh pakar dengan menggunakan dokumen panduan penilaian validasi untuk setiap komponen perangkat. Instrumen penilaian kelayakan model dirancang dalam bentuk kuesioner yang dijawab dengan menggunakan skala likert. Setiap lembar penilaian disediakan lembar kosong yang bertujuan untuk menampung berbagai saran yang bersifat terbuka.

Setiap model hipotetik dinilai kelayakan dan dilakukan perbaikan selanjutnya pada tahapan uji coba model secara riil di lapangan diperlukan instrumen pengukuhan efektivitas model. Efektivitas hasil juga diperoleh dari pencapaian hasil belajar baik bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Secara ringkas instrumen yang digunakan dalam mengukur efektivitas model pada uji lapangan, disajikan dalam tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Instrumen Efektivitas Uji Coba Lapangan

Tujuan	Alat/ Teknik Pengumpul Data	Sumber Data
Mengevaluasi efektivitas proses	Pedoman observasi	Praktik belajar pendidik dan peserta didik
Capaian pembelajaran (<i>learning</i>)	1. LKS (Lembar Kerja Peserta didik) 2. Tes	Peserta didik: 1. <i>Pretest</i> 2. <i>Posttest</i>

<i>outcomes</i>)	Kuesioner: 1. Pendidik 2. Peserta Didik	Angket
-------------------	---	--------

3.5.3.2 Evaluasi Proses

Untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas model, baik dari segi materi maupun dari segi proses pembelajaran, maka dilakukan kegiatan uji coba model. Dalam kegiatan uji coba ini, untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat efektivitas model dari segi proses dilakukan pengamatan kelas dengan menggunakan instrumen pedoman observasi yang mencakup: capaian dan urutan materi sesuai dengan skenario waktu, efektivitas penerapan model/ metode, pengelolaan kelas, interaksi, dan dinamika kelas, serta tahapan pembelajaran. Adapun kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan uji coba model disajikan pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Uji Coba Model

Bagian yang diamati	Kisi-kisi Observasi	Cara Mengamati
Tahapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Awal 2. Langkah-langkah pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1) persiapan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menggali potensi-potensi nilai budaya wirausaha yang ada dikaitkan dalam pembelajaran; 2) Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan (<i>quisting</i>) yang merangsang peserta didik untuk menggali pengetahuan awal yang dimilikinya dan mampu memecahkannya; 3) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengkontruksi (<i>conructivism</i>). pengetahuan peserta didik melalui kegiatan inkuiri (<i>inquiry</i>) bersama kelompok (<i>learning community</i>) dan setelah itu pendidik menunjuk salah satu kelompok peserta didik sebagai model (<i>modelling</i>) untuk menunjukkan hasilnya; 4) Refleksi (<i>reflection</i>) dilakukan oleh pendidik terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung serta memberikan motivasi peserta didik 	<i>Checklist</i> pilihan

Bagian yang diamati	Kisi-kisi Observasi	Cara Mengamati
	dengan meluruskan konsep yang keliru yang dipahami peserta didik; dan 5) Evaluasi dengan melakukan penilaian sebenarnya (<i>authentic assesment</i>) oleh pendidik dengan memperhatikan prinsip evaluasi. 3. Metode 4. Sumber dan Media	
Dinamika Kelas	1. Peran Pendidik 2. Peran Peserta Didik	Checklist pilihan
Teknik Penilaian	Beberapa pilihan teknik	Checklist pilihan

3.5.3.3 Evaluasi Hasil Belajar

Untuk mendapatkan gambaran mengenai efektivitas hasil uji coba, maka diberikan kuesioner tertutup kepada peserta didik, yang bertujuan untuk mendapatkan respon tentang pelaksanaan dan penerimaan sesudah mendapatkan perlakuan model. Efektivitas model dalam implementasi kelas dapat dilakukan melalui evaluasi sesuai dengan tujuan dan indikator yang telah ditetapkan. Instrumen untuk menunjang pencapaian tentang pengetahuan dilakukan dari evaluasi bentuk Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Sementara untuk mengukur pencapaian hasil belajar dilakukan dengan mengamati *soft skill* peserta didik dan melakukan *pretest* dan *posttest*. Pedoman pengembangan instrumen evaluasi digambarkan dalam tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8
Pedoman Pengembangan Instrumen Evaluasi Proses

Aspek	Deskripsi	Teknik	Kisi-Kisi
Respon peserta didik	Menjaring respon (manfaat, ketertarikan, dan minat setelah pembelajaran)	Kuesioner	1. Materi 2. Metode 3. Media 4. Minat belajar
Respon pendidik	Menjaring pendapat pendidik tentang keterlaksanaan pembelajaran	1. Angket 2. Wawancara	3. Silabus 4. Bahan Ajar 5. Rekomendasi umum

Aspek	Deskripsi	Teknik	Kisi-Kisi
Pembelajaran	Menjaring keterlaksanaan pembelajaran	Observasi kelas	1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Dinamika Kelas
<i>Soft Skill</i>	Menjaring tingkat <i>soft skill</i>	Observasi	1. Kemampuan berkomunikasi 2. Kemampuan menyelesaikan masalah 3. Kerjasama tim 4. Pengelolaan informasi 5. Etika moral 6. Keterampilan kepemimpinan
Tes	Menjaring hasil belajar peserta didik	Tes tertulis (soal pilihan ganda)	

3.6 Alat Tes Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendapat lima orang ahli (*expert judgment*) dan diujicobakan pada tahap pengembangan dengan melibatkan dua sekolah uji terbatas/ uji coba lapangan awal yaitu SMAN 1 Ciawigebang dan SMAN 1 Kadugede. Sementara untuk uji sosialisasi/ uji coba lapangan utama melibatkan empat sekolah yaitu SMAN 3 Kuningan, SMAN 1 Ciawigebang, SMAN 1 Lebakwangi, dan SMAN 1 Kadugede. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan analisis faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Analisis skor total (Arikunto, 2009). Angket untuk mengetahui respon terhadap model yang dikembangkan menggunakan teknik *Alfa Cronbach* dengan bantuan SPSS v.17 *for windows*. Sedangkan analisis item untuk menguji validitas instrumen soal menggunakan *Anates*.

Sampel untuk uji instrumen yang digunakan adalah peserta didik yang sudah mempelajari materi Perkoperasian kelas X di SMA Negeri 1 Ciawigebang dan SMAN 1 Kadugede yang berasal dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen *soft skill* serta angket tanggapan peserta

didik mengenai model CTL BNBW di ujicobakan pada 72 peserta didik. Uji validitas tes serta angket menggunakan SPSS V.17 *for windows*.

Hasil uji validitas pada instrumen butir soal sebanyak 60 soal (30 soal untuk pretest dan 30 soal untuk posttest). Yang diikuti oleh 72 responden yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dalam penghitungannya, bila r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{xy} > r_{tabel}$) maka instrumen tersebut dianggap valid / sah. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dianggap tidak valid. Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen soal. Penulis sajikan secara lebih lengkap pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes *Soft Skill*

Intrumen Tes	Valid	Tidak Valid	Jumlah Soal
Soal Pilihan Ganda	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16, 17,18,20,22,25,26,27,29,30,31,32, 34,35,36,37,38,39,41,42,43,44,45, 46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56, 57,58,59,60	14, 19, 21, 23, 24, 28, 33, 40	60 Soal
Jumlah Soal	52 Soal	8 Soal	60 Soal

Dari 60 soal diperoleh 52 butir soal yang dinyatakan valid yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 sehingga dapat digunakan dalam *Pretest* dan *Posttest* peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Tanggapan Pendidik dan Peserta Didik

Intrumen Tes	Valid	Tidak Valid	Valid
Angket Pendidik	1 s.d 12	-	12
Angket Peserta didik	1 s.d. 11	-	11

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen tes dan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap model yang dikembangkan, karena datanya berupa rasio maka pengujiannya menggunakan reteknik *Cronbach's Alfa* dengan bantuan SPSS V.17 for windows. Kriteria reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Intrumen Tes	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes dan angket, penulis sajikan secara lengkap pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Intrumen Tes	Reliabilitas	Ket.
Tes	0,891	<i>Reliable, Sangat Tinggi</i>
Angket Pendidik	0,780	<i>Reliable, Tinggi</i>
Angket Peserta didik	0,856	<i>Reliable, Sangat Tinggi</i>

Hasil perhitungan uji reliabilitas tes menghasilkan nilai $r_1 = 0,891$ dan jumlah peserta didik 36 sebesar 0,329. Nilai r hitung lebih dari r tabel dengan derajat signifikansi 5 % atau $0,891 > 0,329$, maka dapat disimpulkan butir soal mempunyai reliabilitas baik. Hasil uji reliabilitas butir soal menggambarkan bahwa dapat digunakan untuk mengukur- hasil belajar peserta didik pada materi perkoperasian.

3.6.3 Uji Tingkat Kesukaran

Menurut Arifin (2012, hlm. 266) bahwa “Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik”. Untuk menghitung tingkat

kesukaran soal bentuk objektif dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{(WL + WH)}{(nL + nH)} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL = Jumlah kelompok bawah

nH = Jumlah kelompok atas

Tabel 3.13
Kriteria Penafsiran Tingkat Kesukaran Soal

P (Tingkat Kesukaran)	Kriteria
$P < 27\%$	Mudah
$28\% < p \leq 72\%$	Sedang
$P > 73\%$	Sukar

Sumber : Arifin (2012, hlm. 270)

Berikut ini hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen soal, penulis sajikan lebih lengkap pada tabel 3.14 berikut ini.

Tabel 3.14
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Soft Skill	%
Sukar	-	
Sedang	44	85%
Mudah	8	15%

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal menghasilkan tingkat kesukaran mudah, sedang, dan sukar. Dari 52 soal yang dinyatakan valid, terdapat 8 soal dalam kategori mudah, 44 soal dalam kategori sedang.

3.6.4 Uji Daya Pembeda

Arifin (2012, hlm. 273) bahwa “Daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/ kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.

Hasil perhitungan uji daya beda butir soal *Posttest* menghasilkan indeks daya beda jelek, cukup, dan baik. Dari 52 soal yang dinyatakan valid, 8 soal memiliki daya beda yang jelek, 8 soal memiliki daya beda yang cukup, dan 36 soal memiliki daya beda yang baik.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang secara kuat pengembangan model ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, pada tahap studi pendahuluan, validasi model, praktik pembelajaran di kelas, penilaian hasil belajar dan evaluasi sebagai kegiatan praktik pembelajaran. Adapun data-data diperoleh dengan melakukan survei, observasi dan FGD. Pengumpulan data juga dilakukan pada tahapan validasi konseptual model dengan teknik FGD dan validasi lapangan dengan teknik eksperimen. Secara rinci teknik pengumpulan data dan sumber data digambarkan pada tabel 3.15 berikut ini:

Tabel 3.15
Tahapan dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Tahapan dan Komponen Instrumen	Teknik	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Ket.
I. Tahapan dan Komponen Instrumen					
A. Studi Lapangan					
1.	Persiapan pembelajaran	Telah dokumen	Silabus, RPP, LKS	B-1 : Naskah Silabus B-2 : Naskah RPP B-3 : Rubrik penilaian silabus B-4 : Rubrik penilaian RPP C-1 : Naskah LKS C-2 : Rubrik penilaian LKS	
2.	Verifikasi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran	Wawancara	Pendidik Ekonomi Kelas X	H-1 : Pedoman wawancara dengan pendidik Ekonomi	

No.	Tahapan dan Komponen Instrumen	Teknik	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Ket.
				Kelas X	
3.	Pelaksanaan pembelajaran	Observasi	Pelaksanaan pembelajaran	D-1 : Naskah lembar observasi pendidik mengelola kelas D-2 : Rubrik penilaian pendidik mengelola kelas	
4.	Proses belajar berdasarkan persepsi peserta didik	Kuesioner	Peserta didik	G-1 : Pedoman Angket Peserta didik G-2 : Rubrik penilaian angket peserta didik	
B	Studi Literatur				
5.	Studi Kebijakan	Studi Pustaka	Naskah/ dokumen kebijakan	Identifikasi dan inventarisasi, No, tahun, perihal, hubungan dengan kajian	
6.	Pengembangan kerangka teori	Studi Pustaka	Jurnal Penelitian	Matriks tentang pemetaan penelitian terdahulu	
II	Tahap II : Pengembangan dan Validasi Model				
A.	Perangkat Pembelajaran				
7	Model Hipotetik		Pakar, Pendidik Ekonomi	A-1 : Naskah manual akademik model A-2: Validasi Naskah Manual Akademik Model A-3 : Rekomendasi Tim Validasi	
8.	Silabus	Telaah Dokumen	Pakar, Pendidik Ekonomi	B-1 : Naskah Silabus B-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian silabus B-3 : Hasil Validasi Silabus B-4 : Rekomendasi Tim Validator	
10.	RPP	Telaah Dokumen	Pakar, Pendidik Ekonomi	C-1 : Naskah RPP C-2 : Instrumen dan Rubrik	

No.	Tahapan dan Komponen Instrumen	Teknik	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Ket.
				penilaian RPP C-3 : Hasil Validasi RPP C-4 : Rekomendasi Tim Validator	
11.	Bahan Ajar	Telaah Dokumen	Pakar, Pendidik Ekonomi	D-1 : Naskah Bahan Ajar D-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian Bahan Ajar D-3 : Hasil Validasi Bahan Ajar D-4 : Rekomendasi Tim Validator	
12.	Observasi Pembelajaran	Observasi pembelajaran	Pakar, Pendidik Ekonomi	E-1 : Lembar Observasi Pembelajaran E-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian observasi pembelajaran E-3 : Hasil Validasi observasi pembelajaran E-4 : Rekomendasi Tim Validator	
13.	Observasi <i>Soft Skill</i>	Lembar Observasi	Pakar, Pendidik Ekonomi	F-1 : Lembar observasi <i>soft skill</i> F-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian observasi <i>soft skill</i> F-3 : Hasil Validasi F-4 : Rekomendasi Tim Validator	
14.	Soal tes	Pilihan Ganda	Pakar, Pendidik Ekonomi	G-1 : Lembar soal tes G-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian soal tes G-3 : Hasil Validasi soal tes	

No.	Tahapan dan Komponen Instrumen	Teknik	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Ket.
				G-4 : Rekomendasi Tim Validator	
15.	Angket tanggapan pendidik dan peserta didik	Angket	Pakar, Pendidik Ekonomi	H-1 : Lembar Angket H-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian lembar angket H-3 : Hasil Validasi H-4 : Rekomendasi Tim Validator	
16	Wawancara dengan pendidik dan peserta didik	Wawancara	Pakar, Pendidik Ekonomi	I-1 : Lembar wawancara I-2 : Instrumen dan Rubrik penilaian lembar wawancara I-3 : Hasil Validasi I-4 : Rekomendasi Tim Validasi	
B	Uji Coba Lapangan				
10.	Efektivitas proses pembelajaran	Observasi pembelajaran	Pendidik dan Peserta didik	J-1 : Pedoman observasi pembelajaran	
11	Keterlaksanaan menurut persepsi peserta didik	Kuesioner	Peserta didik	K-1 : Respon Peserta didik	

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Persyaratan Statistik

Data hasil penelitian terhadap penggunaan produk pengembangan model CTL BNBW terhadap *soft skill* peserta didik, kelas yang digunakan sebagai penelitian (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol dianalisis. Penentuan ada perbedaan yang signifikan atau tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik, antara kelas yang dijadikan sebagai tindakan penelitian (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol, adalah dengan menggunakan analisis uji t-tes. Namun sebelum uji t-tes dilakukan, kedua kelas harus dinyatakan homogen atau berbeda dalam kemampuannya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal yang dimaksud adalah mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika $Asymp.sig > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam penghitungannya peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 17.0.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di uji dalam sebuah penelitian itu merupakan data yang homogen atau tidak. Jika homogenitas terpenuhi maka penelitian ini berlanjut. Untuk memudahkan penghitungan, uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 17.0 for windows. Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ maka varian dinyatakan homogen, namun jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka dinyatakan tidak homogen.

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah rata-rata (*Mean*) yang berasal dari dua distribusi data. Uji-t dapat dilakukan setelah data benar-benar homogen dan terdistribusi normal.

Adapun rumus uji-t sebagai berikut ini:

$$t - tes = \frac{\bar{X}_1 - X_2}{SD_{bm}}$$

SD_{bm} adalah standar kesalahan perbedaan *Mean* yang diperoleh melalui rumus:

$$SD_{bm} = \sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = *Mean* pada distribusi sampel 1

X_2 = *Mean* pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

Nilai t-test yang diharapkan adalah nilai t yang signifikan, yaitu harga t empirik (t hitung) lebih besar atau lebih dari t teoritik (t tabel). Namun, untuk memeriksa nilai t harus menemukan dulu derajat kebebasannya (db). Rumus yang digunakan untuk menemukan db adalah, $d = 2$ dan jika t hitung \geq t tabel berarti ada signifikansi, yang artinya ada pengaruh antara hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sama seperti halnya uji homogenitas dan uji normalitas, selain menghitung uji-t secara manual juga dilakukan uji-t dengan menggunakan SPSS 17.0 dengan kriteria, jika taraf signifikansinya $\leq 0,05$, maka dinyatakan kedua kelas terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan.

Sedangkan jika hasil taraf signifikansinya $> 0,05$, maka dinyatakan kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar. Harapan dari peneliti, bahwa penelitian dan pengembangan model CTL BNBW ini adalah adanya peningkatan *soft skill* peserta didik sehingga terdapat pengaruh karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberikan tindakan atau eksperimen dengan kelas kontrol.

3.8.2.2 Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang di dapatkan oleh peserta didik. Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum. (Hake, 1998, hlm. 65). Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh peserta didik sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh peserta didik. Perhitungan skor gain ternormalisasi (N-Gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle sf \rangle - \langle Si \rangle}{100 - \langle Si \rangle} \times 100\%$$

Keterangan :

$\langle g \rangle$ = gain ternormalisasi (N-Gain)

$\langle sf \rangle$ = Skor Posttest

$\langle Si \rangle =$ Skor Pretest

Besar ukuran efek yang diberikan model CTL BNBW dapat diketahui melalui analisis ukuran efek atau *effect size*. Menurut Cohen (Dali S. Naga, 2005, hlm. 2), besarnya *effect size* adalah selisih rerata yang dinyatakan dalam simpangan baku, yaitu.

$$d = \frac{\bar{X}_{GE} - \bar{X}_{GK}}{Sd} \times 100\%$$

Keterangan:

d : ukuran efek

\bar{X}_{GE} : rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) kelas eksperimen

\bar{X}_{GK} : rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) kelas kontrol

Adapun kriteria *effect size* menurut Cohen (Dali S. Naga, 2005, hlm. 2), dapat dilihat pada tabel 3.16 berikut ini:

Tabel 3.16.
Kriteria *Effect Size*

Ukuran Kriteria	Kriteria
$0 < d \leq 0,2$	Efek kecil
$0,2 < d \leq 0,8$	Efek sedang
$D \geq 0,8$	Efek besar